

IDENTIFIKASI PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA DIKLAT AKUNTANSI KELAS XI DI SMKN 4 SURABAYA

Joko Mahadma

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
jokomahadma@gmail.com

Susanti, S.Pd, M.Si

Pendidikan Akuntansi, fakultas Ekonomi, UNESA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Surabaya dan alasan guru memilih alat evaluasi tersebut, mengetahui kelayakan alat evaluasi, serta mengetahui sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi yang digunakan SMKN 4 Surabaya adalah tes, jenis tes tertulis dalam bentuk uraian. Dari hasil telaah ahli alat evaluasi diperoleh hasil bahwa alat evaluasi tes tertulis bentuk uraian yang digunakan SMKN 4 Surabaya memiliki kategori layak. Hasil sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang mereka gunakan baik.

Kata kunci: *Alat Evaluasi, Akuntansi, Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

This study purposive to determine the evaluation tools for teacher in SMKN 4 Surabaya. And reasons teacher choose the learning evaluation tools, determine the feasibility of evaluation tools, and study the attitude and response of student to the evaluation tools used. This study is a descriptive research with quantitative approach. The results showed that the evaluation tools used in SMKN 4 Surabaya is test, the type is written test in narrative form. from the review or evaluation tools expert obtained the result that evaluation tools narrative form used in SMKN 4 Surabaya has categorized decent. The result of students attitude and responses to the evaluation tools they use are good.

Keywords: *Evaluation Tool, accounting, vocational school*



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang seiring dengan perjalanan waktu. Namun mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan jauh tertinggal dengan Negara maju, bahkan diantara Negara berkembang sekalipun. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum terselesaikan adalah belum berhasilnya menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal apalagi sampai taraf meningkatkan kualitas bangsa.

Rendahnya mutu pendidikan ini adalah penyebab dasar dan utama rendahnya mutu SDM Indonesia, yang selanjutnya telah menyebabkan lambat kemajuan berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama ekonomi. Hal ini juga telah dinyatakan oleh berbagai badan dunia seperti UNESCO, UNDP, dan HDI. Menurut HDI (Human Development Index) pada tanggal 28 maret 2013, mutu pendidikan di Indonesia adalah pada urutan 110 dari 180 negara yang disurvei, lebih rendah dari Malaysia dan berbagai Negara asia timur lainnya.

Oleh karena itu, mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri dan dapat bersaing ditingkat internasional. Pemerintah telah memprogramkan kurikulum baru yang diterapkan pada tahun ajaran 2004/2005 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KBK ini membekali siswa dalam menghadapi tantangan hidup di kemudian hari secara lebih mandiri, kritis, dan aktif. Kurikulum berbasis kompetensi ini hanya berlaku beberapa tahun saja. Selanjutnya pemerintah memprogramkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2007 atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP. Pengembangan dari kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah dan komite sekolah. Selain itu, pengembangan dan penetapan KTSP yang harus memperhatikan paduan KTSP yang disusun oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP dilaksanakan berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional, mulai dari tahun ajaran 2007/2008 tiap satuan pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membantu perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus senantiasa dikembangkan, baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Selain kualitas proses dan hasil belajarnya yang ditingkatkan atau dikembangkan, kualitas dari para pendidik (guru) harus dikembangkan atau ditingkatkan pula. Guru harus mampu menguasai semua kompetensi yang ada, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran.

Kompetensi melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran, pemerintah memberikan kebebasan di setiap sekolah dan instansi yang terkait dalam bidang pendidikan untuk memberikan yang terbaik bagi para siswanya dalam mengenyam pendidikan dan menerima setiap pelajaran yang diberikan oleh setiap guru dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolahnya. Oleh karena itu, untuk membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian suatu kualitas pendidikan diharapkan, diperlukan adanya alat evaluasi yang memadai. Alat evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang digunakan oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan guru mendapatkan informasi mengenai tingkat penguasaan materi para siswanya. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah berupa lembar kegiatan siswa, soal –soal latihan di buku pelajaran, tugas (PR), ulangan harian dan ujian semester. Alat evaluasi tersebut harus memenuhi atau sesuai dengan standart yang disusun oleh BSNP. Alat evaluasi ini dapat diberlakukan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Tidak hanya SMA, disekolah kejuruan atau SMK pun juga diberlakukan penilaian yang berdasarkan BSNP.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mengembangkan potensi akademik dan kepribadian serta menguasai IPTEK sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia

usaha, hal ini sesuai tujuan SMK menyebutkan “SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Salah satu SMK yang bertanggung jawab untuk menciptakan manusia yang berkompeten serta siap kerja dalam lingkup keahlian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Surabaya. SMK yang dipercayai mampu menghantarkan peserta didiknya menjadi tamatan yang mempunyai sikap profesional berbudi luhur dan mampu bersaing secara global di dunia industri. Alasan peneliti memilih SMKN 4 Surabaya Karena dari studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah, peneliti menemukan masalah di SMKN 4 ini. Peneliti menemukan kendala pada proses belajar mengajar terutama pada alat evaluasi yang diterapkan di SMK tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan (wawancara) yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Februari dan tanggal 06 Maret 2013 dengan guru mata diklat Akuntansi di SMKN 4 Surabaya, kendala yang dihadapi di kelas XI akuntansi hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan (tidak mencapai standar yang sudah ditetapkan). Dalam menghadapi atau menyikapi hasil belajar yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh alat evaluasi yang digunakan di SMK tersebut. Pada saat ini alat evaluasi yang digunakan di sekolah tersebut menggunakan teknik tes, dan pada setiap akhir bab atau akhir kompetensi dasar guru mengevaluasi dengan tes tulis (ulangan harian). Dalam pembuatan soal-soal akuntansi di SMKN 4 ini guru hanya mengambil dari beberapa bahan ajar, setelah itu langsung diujikan pada anak didiknya tanpa dihitung atau dianalisis terlebih dahulu tingkat kesukarannya. Sehingga pada saat ulangan harian atau tes, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Hal ini berdampak negatif pada nilai siswa yang kurang dari KKM. Standar KKM yang sudah ditetapkan di SMKN 4 Surabaya pada mata diklat akuntansi adalah 75. Pada kelas XI akuntansi yang berjumlah 3 kelas, dimana masing-masing kelas berisi 40 siswa yang bisa mencapai tingkat kelulusan KKM di setiap kelas rata-rata hanya 10 siswa saja. Hal ini

berarti hanya 25% siswa saja yang mampu mencapai KKM tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Identifikasi Penggunaan Alat Evaluasi pada Mata Diklat Akuntansi kelas XI AK di SMKN 4 Surabaya”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Jenis alat evaluasi apa yang digunakan di kelas XI AK SMKN 4 Surabaya dan alasan Guru menggunakan Alat evaluasi tersebut?
2. Bagaimana kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Surabaya?
3. Bagaimana sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Surabaya?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alat evaluasi yang digunakan di kelas XI AK SMKN 4 Surabaya dan untuk mengetahui alasan guru menggunakan alat evaluasi tersebut.
2. Untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Surabaya.
3. Untuk mengetahui sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan oleh guru di SMKN 4 Surabaya.

Manfaat Penelitian

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang pengajaran khususnya pada alat evaluasi pembelajaran. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menggunakan alat evaluasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan pendidikan, khususnya untuk alat evaluasi pembelajarannya di SMKN 4 Surabaya. Dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan yang berkenaan dengan alat evaluasi pembelajaran, serta bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian

dengan kajian dan pembahasan yang lebih mendalam.

Keterbatasan

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas dan didapat deskripsi yang jelas dan terhindar dari berbagai interpretasi maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut : Tes yang diteliti hanya pada mata pelajaran Akuntansi. Pada penelitian ini kami mengambil data alat evaluasi yang digunakan Bapak / Ibu guru.

KAJIAN TEORI

Alat Evaluasi

Sudirman N.dkk dalam Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 207) mengemukakan rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (evaluation) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus.

Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan. (Ali dalam Djamarah, 2000 : 207).

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif di mulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Instrumen (alatnya) harus cukup sah, kukuh, praktis, dan jujur. Data yang dikumpulkan dari pengadministrasian instrumen itu hendaklah diolah dengan tepat dan digambarkan pemakaiannya (Jahja Qohar Al Haj dalam Djamarah, 2000 : 207).

Evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif (Djamarah, 2000 : 208).

Menurut Arikunto (2012 : 40) bahwa dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan

efisien. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evalausi.

Menurut Sudjana dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:31), evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kreteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kreteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai(penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Davies dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:31), evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, tunjuk kerja, proses, orang, objek. Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Widoyoko (2012:4) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang dicapai. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi adalah sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dalam menilai atau mengukur suatu tujuan dalam pendidikan secara efisien dan efektif.

Tujuan Evaluasi

Menurut Djamarah (2000:208) evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sudirman dalam Djamarah (2000:209) evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar-mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai

dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan/melaporkan kepada para orang tua/wali anak didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan anak didik.

Sasaran Evaluasi

Menurut Arikunto (2009), objek atau sasaran penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tersebut. Dalam diagram tentang transformasi maka sasaran penilaian memiliki unsur-unsur sebagai berikut: (1) Input, calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat pengukur. Aspek yang bersifat rohani sedikit-tidaknya mencakup: (a) Kemampuan, untuk dapat mengikuti program dalam suatu lembaga atau sekolah institusi maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan mengukur kemampuan disebut tes kemampuan. (b) Kepribadian, kepribadian adalah suatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dengan tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian. (c) Sikap, sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Alat yang digunakan untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap. Intelegensi, tes yang digunakan untuk mengetahui intelegensi sudah banyak diciptakan oleh banyak para ahli antara lain: tes Binet-Simon, SPM, Tintum dan sebagainya. Dari hasil tes akan diketahui tingkat IQ orang tersebut.

(2) Transformasi, unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain: kurikulum atau materi, materi dan cara penilaian, sarana pendidikan atau media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya. (3) Output, penilaian terhadap kelulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk

mengukur pencapaian program disebut tes pencapaian.

Kecenderungan dalam sekolah saat ini guru hanya menilai prestasi belajar aspek kognitif atau kecerdasan saja dengan menggunakan alat tes tertulis. Akibatnya para lulusan hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan pekerjaan keterampilan, juga tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka kuasai.

Teknik Alat Evaluasi

Menurut Djamarah (2000:218) pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi 2 teknik, yaitu tes dan nontes. Kedua teknik ini dapat digunakan untuk menilai sasaran-sasaran penilaian. Agar para guru mengetahui, memahami, dan terampil dalam mengadakan penilaian. Adapun kedua teknik itu adalah : Tes dan Non Tes.

Tes yang sudah distandardisasi ialah tes yang telah mengalami proses validitas (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh penyusunan THB (tes hasil belajar) merupakan usaha penyusunan tes yang sudah distandardisasi. Tetapi dalam kenyataan terdapat tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya.

Tes, terutama digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari pelaksanaannya, tes terdiri dari: Tes tertulis (Written Test), Tes lisan (Oral Test), dan Tes Perbuatan (Performance Test). Tes tertulis merupakan alat penilaian yang dijawab oleh siswa, meliputi: Tes bentuk uraian, yaitu semua bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban dalam bentuk uraian. Tes bentuk uraian menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan kata-kata sendiri. Penilaian pada setiap satuan program di sekolah hendaknya lebih banyak menggunakan tes bentuk uraian karena

dapat lebih mengungkapkan proses berpikir siswa.

Tes uraian memiliki karakteristik sebagai berikut: tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berbentuk uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada peserta tes untuk memberikan penjelasan, jumlah butir soalnya terbatas, dan umumnya butir-butir soal tes uraian diawali dengan “jelaskan, terangkan, uraian, mengapa dan bagaimana”.

Sebagai salah satu jenis tes hasil belajar, tes uraian dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: tes uraian bentuk bebas atau terbuka artinya peserta tes mempunyai kebebasan untuk menjawab dalam bentuk uraian dan tes bentuk terbatas artinya jawabannya sudah terarah.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh tes uraian adalah: tes uraian merupakan jenis tes hasil belajar yang pembuatannya dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, tes bentuk uraian dapat mencegah kemungkinan timbulnya permainan spekulasi dikalangan peserta tes, melalui butir soal tes uraian dapat diketahui seberapa jauh tingkat kedalaman dan tingkat penguasaan peserta tes dalam memahami materi yang ditanyakan dalam tes tersebut dan dengan menggunakan tes bentuk uraian peserta tes akan terdorong dan terbiasa untuk berani mengungkapkan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat dari bahasa yang merupakan hasil soal olahannya sendiri.

Kelemahan dari tes uraian antara lain: tes uraian kurang dapat mewakili isi dan luasnya materi yang telah diberikan kepada peserta tes yang seharusnya diujikan dalam tes hasil belajar, cara mengoreksi jawaban soal tes uraian cukup sulit, dalam pemberian skor hasil lebih banyak bersifat subjektif, pekerjaan koreksi terhadap lembar-lembar jawaban hasil tes uraian sulit untuk diserahkan kepada orang lain karena perbedaan pendapat dalam pemberian skor sebab jawaban yang sempurna adalah dari penyusun tes, validitas dan reliabilitas yang dimiliki soal uraian pada umumnya rendah.

Tes bentuk obyektif, yaitu semua bentuk tes yang mengharuskan siswa memilih diantara

kemungkinan – kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, atau mengisi jawaban pada kolom titik – titik yang disediakan. Keunggulan dari tes obyektif antara lain: tes obyektif memiliki sifat lebih representative dalam mencakup materi yang telah diajarkan kepada peserta didik untuk mempelajarinya. tes obyektif lebih memungkinkan penyusun tes bertindak obyektif, mengoreksi hasil tes obyektif lebih mudah, tes obyektif memungkinkan orang lain ditugasi untuk mengoreksi hasil tes tersebut, butir-butir soal tes obyektif lebih mudah dianalisis.

Kelemahan dari tes obyektif antara lain: menyusun tes obyektif tidak semudah menyusun tes bentuk uraian, tes obyektif pada umumnya kurang dapat mengukur proses berfikir yang tinggi atau mendalam, tes obyektif memungkinkan peserta tes melakukan spekulasi, tebak terka, adu untung dalam memberikan jawaban soal dan cara memberikan jawaban soal tes obyektif dimana menggunakan simbol-simbol huruf yang sifatnya seragam misalnya A, B, C, D atau B - S dan lain sebagainya.

Tes lisan (Oral Test) menurut Djamarah (2000:219) mengemukakan bahwa tes lisan merupakan alat penilaian yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan-kemampuan berupa proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah, mempertanggungjawabkan pendapat, penggunaan bahasa, dan penguasaan materi pelajaran. Ditinjau dari jenis pertanyaan yang akan diajukan, tes lisan dapat berbentuk pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Ditinjau dari jawaban yang diinginkan, dapat berbentuk pertanyaan berupa hapalan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes lisan dapat dilaksanakan dengan satu penguji menilai satu anak didik, satu penguji menilai sekelompok anak didik, kelompok penguji menilai satu anak didik, dan kelompok penguji menilai sekelompok anak didik.

Tes Perbuatan (Performance Test) adalah tes yang diberikan dalam bentuk tugas-tugas. Pelaksanaannya dalam bentuk penampilan atau perbuatan (praktek pengalaman lapangan,

praktek kerja lapangan, praktek olahraga, praktek laboratorium, praktek kesenian, dan lain – lain). Penilaian tes perbuatan dapat dilakukan secara kelompok maupun perorangan. Penilaian tes perbuatan dilakukan pada persiapan, pelaksanaan tugas dan hasil yang dicapai.

Untuk mempersiapkan tes perbuatan perlu dipersiapkan dua jenis alat, yaitu: Pertama, lembar tugas (kerja) yang berisi deskripsi mengenai instruksi (petunjuk) yang jelas sehingga siswa mengetahui secara tepat apa yang harus dilakukannya. Berdasarkan lembar kerja ini dilakukan penilaian terhadap persiapan-persiapan yang dikerjakan oleh siswa. Ke dua, lembar pengamatan yang digunakan untuk menilai tingkah laku siswa selama proses pelaksanaan tugas sampai kepada hasil yang dicapai. (Djamarah, 2000 : 220)

Non Tes, Djamarah (2000 : 221) mengatakan bahwa untuk menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang mencakup segi afektif. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, non tes berupa: Wawancara, yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Untuk memudahkan pelaksanaannya perlu disediakan pedoman wawancara berupa pokok – pokok yang akan ditanyakan. Pengamatan, merupakan suatu cara yang tepat untuk menilai perilaku. Untuk menilai perilaku itu diperlukan lembar pengamatan yang berisi hal-hal yang menjabarkan tingkah laku siswa yang dapat ditempatkan dalam tindakan dan dapat diamati oleh guru. Observasi dapat dilaksanakan secara sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tidak atau tanpa pedoman.

Dalam menentukan segi-segi yang diamati, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: Segi – segi yang diamati harus mewakili keseluruhan perilaku yang akan dinilai, segi-segi yang diamati harus disepakati bersama sehingga siapapun yang menggunakan lembar ini tidak akan mengalami kesulitan, walaupun segi yang diamati harus mewakili

keseluruhan perilaku, namun perlu diadakan pembatasan sehingga jumlahnya tidak terlalu banyak.

Syarat Penyusunan Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang baik menurut petunjuk teknis (Arifin, 2009:247) sebagai berikut: Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif.

Analisis kuantitatif terdiri dari: Tingkat Kesukaran, apabila hasil perhitungan tingkat kesukaran semakin rendah berarti soal tersebut sulit. Daya Pembeda, apabila dalam perhitungan soal memiliki hasil yang tinggi maka soal tersebut dapat diterima (baik). Apabila soal tersebut memiliki daya pembeda yang sangat rendah maka sebaiknya soal tersebut tidak digunakan lagi. Validitas, apabila nilai validitas soal semakin tinggi maka soal tersebut valid sebaliknya apabila nilai validitas soal tersebut rendah maka soal tersebut tidak valid. Reliabilitas, tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama apabila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Hasil perhitungan reliabilitas yang semakin tinggi maka akan semakin baik.

Analisis Kualitatif terdiri dari: Soal uraian, Soal Pilihan Ganda dan Soal Non Test. Dalam soal uraian batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus sesuai, batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan harus sesuai, materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi), isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas, menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.

Ke dua, soal pilihan ganda. Dalam soal pilihan ganda, soal harus sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, Soal harus sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk pilihan ganda) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi) pilihan jawaban homogen dan logis, hanya ada satu kunci jawaban, pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.

Ke tiga, soal non-tes. Dalam soal non tes, pernyataan - pertanyaan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi, aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk penilaian sikap: aspek koginisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya), kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Bahasanya komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden, kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.

Karakteristik Alat Evaluasi

Karakteristik Alat Evaluasi hendaknya harus Valid artinya suatu instrument dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas instrument dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain validitas ramalan (predictive validity), validitas bandingan (concurrent validity), validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan lain-lain. Reliabel, artinya suatu instrument dapat dikatakan reliabel atau handal jika mempunyai hasil yang taat asas (consistent). Relevan, artinya instrument yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kmpetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan. Representatif, materi instrument harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan. Praktis, artinya mudah digunakan, jika instrument itu sudah memenuhi syarat tetapi sukar digunakan, berarti tidak praktis. Kepraktisan ini bukan hanya dilihat dari teknik penyusunan instrument, tetapi juga bagi orang lain yang ingin menggunakan instrumen tersebut. Deskriminatif, artinya instrument itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Spesifik, artinya suatu instrument disusun dan digunakan khusus untuk objek yang diawasi. Proposional, artinya suatu instrument harus memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang, dan mudah.

Jenis dan fungsi alat evaluasi

Menurut Ngalim dalam prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran (2009:108) jenis dan fungsi evaluasi dapat digolongkan sebagai berikut: Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan satu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu), berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu. Penilaian penempatan (placement), yaitu berfungsi untuk menemptkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat. Penilaian diagnostic, yaitu berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Materi

Menurut Somantri(2006:23) Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut akuntansi kas merupakan aktiva lancar yang meliputi uang tunai (uang kertas atau uang logam) dan benda-benda lain yang mempunyai sifat seperti uang. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan. Dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1992 bank adalah badan uasaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kas adalah sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan. Kas Kecil adalah dana yang dibentuk untuk pembayaran atau pengeluaran yang jumlahnya relative kecil. Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan surat keputusan dari manajer keuangan mengenai jumlah dana untuk mengisi kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditunjukkan pemegang dana kas kecil.

Surat berharga adalah saham, obligasi, sertifikat dana, dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka penanaman modal sementara (investasi jangka pendek) untuk memanfaatkan

kelebihan uang kas atau dana yang belum digunakan.

Piutang merupakan klaim/tagihan perusahaan terhadap pihak ketiga yang timbul karena adanya suatu transaksi. Dalam bisnis yang masih kecil sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan tunai, sehingga penjualan pada hari itu langsung bisa diketahui sama dengan besarnya uang yang sudah diterima. Bisnis seperti ini membatasi calon pembeli yang sebenarnya membutuhkan sesuatu tetapi tidak mempunyai uang yang cukup, di lain pihak penjual dibatasi pada konsumen yang mempunyai uang tunai saja sehingga omset penjualan terbatas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang dasarnya bertujuan untuk menjelaskan kondisi maupun fenomena yang ada. Data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan cara menggunakan analisis deskriptif. Analisis tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan berupa angka dan dari hasil tersebut akan dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian deskriptif ini, maka peneliti akan mencoba mendeskripsikan tentang kondisi mengenai alat evaluasi yang digunakan di SMK Negeri 4 Surabaya kelas XI AK pada mata diklat akuntansi.

Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan, terdiri dari: Studi Pendahuluan dan Studi Kepustakaan. Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan kunjungan awal dan memilih sekolah yang bertempat di SMK Negeri 4 Surabaya untuk mencari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya membuat surat perijinan mengadakan penelitian, dengan meminta surat perijinan di Fakultas Ekonomi Unesa. Setelah

surat perijinan disetujui oleh Fakultas, tahapan selanjutnya peneliti melaksanakan kunjungan awal ditempat yang telah terencana sebelumnya. Dengan dilakukannya kunjungan awal peneliti pada sekolah yang menjadi tujuan pengambilan tempat penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru akuntansi tentang alat evaluasi yang digunakan dan peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang alat evaluasi yang diberikan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahap studi kepustakaan peneliti mencari referensi dan literatur-literatur dalam pembahasan tentang adanya penelitian ini. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari berdasarkan teori yang ada serta membahas permasalahan yang ada pada alat evaluasi.

(2) Tahap Pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, terdiri dari: Studi Lapangan dan Analisis Data. Pada tahap studi lapangan peneliti mencari data mengenai informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas serta untuk mengetahui keadaan sekolah yang akan dilakukan penelitian. Studi lapangan tersebut bertujuan agar peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam pembahasan sebagai pedoman penelitian mengenai alat evaluasi yang digunakan.

Pada tahap analisis data dapat dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang diharapkan dari adanya penelitian tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan cara pengolahan terhadap data yang diperoleh dari sekolah dan dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu menganalisis data dan meng gambarkannya dalam pembahasan untuk jenis alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya, alasan penggunaan alat evaluasi, dan kelayakan dalam penggunaan alat evaluasi tersebut.

Definisi Operasional

Alat Evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dan mengukur sejauh mana tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Alat evaluasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa

tes. Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Surabaya yang bertempat di Jalan Kranggan No.81-101 Surabaya, pada kelas XI AK mata diklat akuntansi.

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk memperoleh data lapangan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013 sampai selesai

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. Kelas X akuntansi dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas X Akuntansi 1, kelas X Akuntansi 2 dan kelas X akuntansi 3.

Tabel 1. Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
X AK 1	38
X AK 2	36
X AK 3	38
Jumlah	102

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah satu kelas dari tiga kelas yang ada. Satu kelas yang terpilih diambil melalui purposive random sampling dengan cara membuat daftar kelas dan diberi nomor urut, nomor urut 1 (kelas X AK 1), nomor urut 2 (kelas X AK 2) dan nomor urut 3 (kelas X AK 3), membuat gulungan kertas dengan diberi nomor 1,2,3, mengambil satu gulungan kertas, apabila yang keluar no 1, maka kelas dengan nomor urut 1 (kelas XI AK 1) akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber dan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu antara lain sebagai berikut: (1) Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan dilakukannya wawancara kepada narasumber yang dipandang sebagai orang yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu wawancara dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara berupa data deskriptif yang menggambarkan tentang alat evaluasi yang digunakan kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya yang data tersebut diambil berdasarkan hasil data dari semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

(2) Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak diluar sasaran penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang yang dibutuhkan yaitu studi kepustakaan mengenai referensi pada literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang sesuai pada penelitian. Literatur tersebut berupa referensi mengenai alat evaluasi serta web site yang berhubungan dengan referensi alat evaluasi pada penelitian ini.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Darmadi (2011 : 85), instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar pedoman wawancara yang digunakan untuk memberikan pertanyaan(wawancara) kepada guru mata diklat tentang alat evaluasi yang digunakan dan Lembar telaah yang diberikan kepada para ahli untuk menelaah kelayakan alat evaluasi yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2006) Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh

data dengan cara mengambil data berupa gambar, tulisan, ataupun data-data yang lain untuk menunjang penyempurnaan pada penelitian. Dengan metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang diperlukan berupa profil sekolah, alat evaluasi yang digunakan dan dokumen lainnya di SMK Negeri 4 Surabaya.

(2) Wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan percakapan atau bertanya langsung dengan narasumber dengan maksud tertentu yaitu untuk memperkuat hasil penelitian menjadi salah satu sumber data. Dengan metode wawancara ini bertujuan untuk melakukan wawancara berupa pertanyaan tentang alat evaluasi di SMKN 4 Surabaya.

(3) Kuesioner/Angket. Kuesioner atau angket dimana dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Menurut Arikunto (2009:28) “kuesioner adalah daftar pertanyaan yang hanya diisi oleh orang yang akan diukur (responden)”. Dalam penelitian ini angket dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai alat evaluasi akuntansi yang digunakan di SMK Negeri 4 Surabaya. Lembar angket diberikan kepada siswa kelas XI Akuntansi untuk diisi sesuai dengan perintah dalam kolom yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan peneliti ketika data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul adalah melakukan analisis data. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu teknik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil

penelitian. Unsur data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Rumusan masalah mengenai alat evaluasi apa yang digunakan dan alasan menggunakan alat evaluasi pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK negeri 4 Surabaya. Teknik analisa data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

(2) Rumusan masalah mengenai kelayakan alat evaluasi akan dianalisa menggunakan lembar telaah yang berpedoman dari juknis direktorat PSMA, oleh ahli evaluasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Lembar telaah dianalisis menggunakan skala likert :

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Kriteria	Nilai atau skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Riduwan (2011)

Hasil data lembar telaah dianalisis dengan cara :

$$K = \frac{F}{N \times I \times P} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah skor keseluruhan

N = Skor tertinggi dalam lembar telaah

I = Jumlah aspek yang dinilai dalam lembar telaah

R = Jumlah Penelaah

Dari hasil analisis rata - rata lembar telaah akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan alat evaluasi dibandingkan dengan kriteria interpretasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak

41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber : (Riduwan : 2012)

Penelaahan secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal didasarkan data empirik dan diolah dengan *software* ANATES. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Analisis kuantitatif dilakukan didasarkan pada lembar jawaban dari siswa. Aspek yang diperhatikan dalam analisis ini adalah Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda (DP), Validitas, dan Reliabilitas Skor Tes.

Tingkat kesukaran soal adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No	Range Tingkat Kesukaran	Kategori	Keputusan
1	0,7 – 1,0	Mudah	Ditolak
2	0,3 – 0,7	Sedang	Diterima
3	0,0 – 0,3	Sulit	Ditolak

(Sumber: Suprananto, 2012)

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan siswa yang belum menguasai materi yang diujikan.

Tabel 5. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No	Range Daya Pembeda	Kategori	Keputusan
1	0,40 – 1,00	Sangat memuaskan	Diterima
2	0,30 – 0,39	Memuaskan	Diterima
3	0,20 – 0,29	Tidak memuaskan	Ditolak
4	0,00 – 0,19	Sangat tidak memuaskan	Direvisi Total

(Sumber: Suprananto, 2012:176)

Validitas, apabila nilai validitas soal semakin tinggi maka soal tersebut valid sebaliknya apabila soal tersebut rendah maka soal tersebut tidak valid.

Reliabilitas Skor Tes, tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keajegan skor tes. Indeks reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi koefisien realibilitas suatu tes (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan atau ketepatannya.

(3) Rumusan masalah mengenai pelaksanaan penggunaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya dianalisis menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil data Lembar Observasi di analisis dengan cara :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas pelaksanaan

F = Banyaknya aktivitas pelaksanaan

N = Jumlah seluruh aktivitas pelaksanaan

Dari hasil analisis rata-rata pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Rentangan

Penilaian	Kriteria Rentangan
05,0% - 33,0%	Tidak Baik (Tidak Berhasil)
33,4% - 66,6%	Baik (Berhasil)
66,7% - 100%	Sangat Baik (Berhasil)

Sumber : Muslich (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan alasan penggunaan instrumen alat evaluasi.

Berdasarkan data hasil analisis tentang jenis-jenis alat evaluasi di SMK Negeri 4 Surabaya khususnya pada mata diklat akuntansi kelas XI AK 1, alat evaluasi yang digunakan adalah soal dalam bentuk uraian. Menurut Arikunto (2009:26) teknik evaluasi ada dua yaitu adalah teknik tes dan teknik non-tes.

Uraian merupakan jenis teknik tes. Dalam teknik tes, soal uraian termasuk kategori tes tertulis (Arifin, 2012:125). Soal uraian sering juga disebut sebagai bentuk subjektif.

Tes bentuk uraian merupakan tes yang menuntut siswa untuk menguraikan, mengorganisasikan, serta menyatakan jawaban siswa dengan kata – kata buatan sendiri yang berbeda dengan siswa lainnya dan bagi guru tes tersebut digunakan untuk mengukur kegiatan belajar yang sulit diukur dengan tes bentuk objektif. Dalam penelitian ini, soal bentuk uraian diberikan pada waktu Ulangan Harian (UH) pada setiap Standar Kompetensi (SK). Menurut Arikunto (2009:38) Ulangan harian termasuk dalam jenis tes formatif. Tujuan dari tes formatif ini adalah untuk memperbaiki tingkat penguasaan peserta didik dan sekaligus juga memperbaiki proses belajar. Guru menggunakan soal bentuk uraian pada saat Ulangan Harian (UH) karena guru mencoba menyesuaikan kondisi kelas pada saat pelaksanaan evaluasi. Kondisi dari kelas pada saat pelaksanaan Ulangan Harian (UH) adalah siswa berada dalam kelas yang sama, sehingga dengan soal berbentuk uraian siswa mampu mengerjakan dengan jujur dan mampu memudahkan guru dalam memberikan pengawasan terhadap proses pelaksanaan evaluasi.

Kelayakan alat evaluasi akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya

Hasil penilaian kelayakan alat evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua analisis yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suprananto (2012:165), pada prinsipnya analisis butir soal yang dilakukan secara kualitatif ini dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan, dan sikap). Dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan tes tertulis yang digunakan oleh guru akuntansi kelas XI AK 1. Tes tertulis ini disajikan dalam bentuk uraian.

Dalam penelitian ini yang dilakukan pada analisis secara kualitatif adalah Ulangan Harian semester genap. Analisis kelayakan dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek materi, aspek kontruksi, dan aspek bahasa/budaya. Pada SK 1, dengan jumlah 2

soal memiliki kriteria sangat layak, pada SK II dengan jumlah 2 soal, memiliki kriteria sangat layak, pada SK III dengan jumlah 3 soal, memiliki kriteria sangat layak. Kemudian untuk SK IV dengan jumlah 4 soal memiliki kriteria layak, pada SK V dengan jumlah 2 soal, memiliki kriteria sangat layak, pada SK VI dengan jumlah 2 soal, memiliki kriteria layak, dan pada SK VII dengan jumlah 2 soal, memiliki kriteria layak.

Berdasarkan dari analisis hasil telaah pada setiap tes yang diberikan oleh guru kepada siswa, menunjukkan semua jenis tes yang diberikan oleh guru sangat layak digunakan dilihat dari aspek materi, kontruksi, dan bahasa/budaya. Dari hasil telaah soal-soal yang diberikan oleh guru tersebut menunjukan sangat layak, akan tetapi terdapat kekurangan pada semua soal yang diberikan yaitu pada aspek kontruksi tidak terdapat pedoman penskoran yang jelas dan sebagian besar soal yang dibuat juga tidak terdapat petunjuk mengerjakan soal yang akan membantu siswa dalam memahami maksud yang diharapkan dari soal-soal tersebut, meskipun pada pelaksanaannya petunjuk soal ini diberitahukan kepada siswa secara lisan oleh guru sebelum proses evaluasi berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dapat diketahui sebagai berikut: Dalam interpretasi validitas, koefisien korelasi diinterpretasikan menggunakan derajat kebebasan ($N-nr$) = $35-2$ = 33. Derajat kebebasan kemudian dikonsultasikan dalam tabel nilai “r” product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. R_{tabel} atau r_t pada taraf kesukaran 5% adalah 0,325 dan r_{tabel} atau r_t pada taraf kesukaran 1% adalah 0,418. Korelasi skor dengan skor total masing-masing butir soal dibandingkan dengan r_{tabel} , diperoleh soal nomor 1 validitas sebesar 0,661 ($r_{\text{pbi}} > r_t$) sehingga dikatakan valid dan soal nomor 2 diperoleh validitas sebesar 0,955 ($r_{\text{pbi}} > r_t$) sehingga dikatakan valid.

Dalam soal ulangan harian semester genap standar kompetensi memproses dokumen dana kas di bank, Soal nomor 1 dan soal nomor 2 didapat reliabilitas sebesar 0,58 dikategorikan korelasi tinggi atau reliable. Menurut Petunjuk Teknis Analisis Butir Soal Direktorat PSMA 2010 bahwa reliabilitas sebesar $0,70 \leq r_{11} \leq$

0,90 dikategorikan korelasi tinggi (reliabel). Jadi soal dikatakan sesuai atau tepat apabila ditekankan kepada subjek yang sama.

Butir soal nomor 1 mempunyai daya pembeda sebesar 0,58 sehingga soal dikatakan jelek, butir soal nomor 2 mempunyai daya pembeda sebesar 0,62 sehingga soal dikatakan cukup. Menurut Suprananto (2012:177), apabila range daya pembeda antara 0,40-1,00 maka kategorinya sangat memuaskan. Jadi, soal pada butir soal 1 dan 2 kategorinya sangat memuaskan karena memiliki daya pembeda sebesar 0,58 dan 0,62.

Menurut Suprananto (2009:175) range tingkat kesukaran 0,7-1,0 mempunyai kategori mudah, kemudian 0,3-0,7 mempunyai kategori sedang, dan 0,0-0,3 mempunyai kategori sulit. Soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran sebesar 0,71 sehingga dikategorikan mudah dan soal nomor 2 mempunyai taraf kesukaran sebesar 0,68, sehingga dikategorikan sedang.

Hasil sikap dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 4 Surabaya

Pengamatan sikap siswa melalui tiga tahap yaitu pada tahap I (0-30 menit), tahap II (30-60 menit), dan tahap III (60-90 menit). Sikap siswa ini dapat dilihat dari aspek yang diamati oleh observer yaitu aspek pertama siswa mampu menunjukkan sikap tenang (tidak gaduh) selama proses evaluasi berlangsung dan aspek kedua siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan soal.

Pada tahap I (0-30 menit) menunjukkan sebagian besar sikap siswa tenang dan jujur. Pada tahap II (30-60 menit) keadaan kelas mulai gaduh, sebagian siswa banyak yang tidak tenang dan tidak jujur, dan pada tahap III (60-90 menit) mulai tambah gaduh, tidak tenang dan tidak jujur, karena terburu-buru untuk menyelesaikan soal ulangan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil respon siswa menunjukkan bahwa soal yang diberikan oleh guru kepada siswa mendapatkan respon positif dari kelima item pertanyaan yang terdapat di dalam angket. Kelima pernyataan itu adalah Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan materi yang

diterima, soal yang diberikan guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami, soal yang diberikan oleh guru terdapat petunjuk mengerjakan soal, dan waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan respon sebagian besar siswa dengan menjawab setuju untuk kelima item pertanyaan.

PENUTUP

Simpulan

Jenis alat evaluasi yang digunakan dan alasan guru menggunakan alat evaluasi tersebut pada mata diklat akuntansi kelas XI AK SMK Negeri 4 Surabaya, menunjukkan bahwa jenis alat evaluasi yang digunakan oleh guru adalah jenis tes berupa tes tertulis untuk uraian (subyektif) yaitu soal ulangan harian pada setiap standar kompetensi. Alasan guru menggunakan alat evaluasi bentuk tes adalah untuk mempermudah dalam mengetahui kemampuan dalam kemajuan hasil belajar siswa. Disamping itu juga untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Kelayakan pada alat evaluasi dianalisis menggunakan dua teknik yaitu analisis secara kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis secara kualitatif ini dilihat dari hasil telaah kelayakan alat evaluasi, yaitu menunjukkan kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru pada mata diklat akuntansi kelas XI AK di SMK Negeri 5 Surabaya. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari hasil telaah ahli kelayakan alat evaluasi yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa soal ulangan harian pada setiap standar kompetensi alat evaluasi tersebut memperoleh kategori sangat layak digunakan sebagai penilaian hasil belajar siswa. Analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa alat evaluasi pada soal ulangan harian standar kompetensi mengelola kartu utang memiliki validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran yang baik digunakan para siswa.

Sikap siswa pada saat pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa pada tahap I siswa didalam kelas masih tenang dan bersikap jujur.

Pada tahap II keadaan kelas mulai gaduh dan banyak siswa yang bersikap tidak jujur. Pada tahap III banyak siswa yang malah bersikap tidak tenang dan tidak jujur ingin cepat menyelesaikan ulangan tersebut karena waktu akan segera habis. Sikap siswa pada penggunaan alat evaluasi tahap I,II dan III banyak siswa yang bersikap tidak tenang dan tidak jujur. Respon siswa pada penggunaan alat evaluasi tersebut menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, sehingga alat evaluasi yang digunakan oleh guru baik dipergunakan untuk para siswa.

Saran

Hasil kelayakan alat evaluasi pada penggunaannya hanya terbatas pada bentuk tes saja yaitu tes tertulis bentuk soalnya subjektif (uraian) berupa soal ulangan harian pada setiap standar kompetensi. Diharapkan untuk guru juga memberikan soal bentuk non-tes, sehingga dapat diketahui secara maksimal hasil kelayakan alat evaluasi.

Dalam pembuatan soal sebaiknya guru membuat soal yang jelas petunjuk cara mengerjakan soal dan mencantumkan pedoman penskorannya, agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia & Widayati. 2012. *Analisis butir Soal Tes Kendali Mutu kelas XII SMA Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012*. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/919>)
- Arifin, zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Editor Restu Damayanti. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Boenasir & Karsono. 2009. *Pengembangan Soal Tes Pilihan Ganda Kompetensi Sistem Sater dan Pengisian Program keahlian*. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/download/211/220>)
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri, S. 2005. *Interaksi Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djazari & Sagoro. 2011. *Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi ditinjau dari IPK D3 dan Asal Perguruan Tinggi*. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/view/970>)
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Jihad dan Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad dan Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sofiana & Nugroho. 2012. *Pengembangan Evaluasi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Inkuiri Pokok Bahasan Kalor*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/download/770/798>)
- Somantri, Hendi. 2000. *Siklus akuntansi SMK*. Bandung: Armico.
- Somantri, Hendi. 2006. *Memahami Akuntansi SMK seri B*. Bandung: Armico.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, Endang. 2012. *Model Evaluasi Praktikum Kimia Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*.

journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/1115/896

- Supranata, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Widoyoko, Putro, Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.